



## PERANAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP

Alda Anggita<sup>1\*</sup>, Daniel Apriyansyah<sup>2</sup>, Kadek Mulyani<sup>3</sup>, Muhammad Ilham Kusuma<sup>4</sup>, Farisha Sharmalia Irawan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas PGRI Palembang

### Artikel Info

Received: 2024-05-12

Revised : 2024-06-18

Accepted: 2024-08-30

### Kata kunci:

Pengembangan Media pembelajaran, EMI-PPKN, Digital

### Keywords:

Learning Media Development, EMI-PPKN, Digital

### Abstrak

Pengembangan media pembelajaran EMI-PPKN berbasis digital tematik kelas V sekolah dasar, memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengembangan produk EMI-PPKN yang valid dan praktis. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam pengembangan EMI-PPKN ini adalah R&D (*Research and Development*), pengembangan menggunakan model ADDIE terdiri dari *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.A dan V.B sekolah dasar negeri 95 Palembang dengan jumlah total siswa 35 Siswa. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, angket, berdasarkan hasil penelitian ahli validator dari ketiga bidang yaitu media, materi dan Bahasa dimana validator dalam pengembangan ini ada 3 validator yang mencakup 3 bidang tersebut, sehingga persentase validator dari ketiga ahli sebesar 90.83% dikategorikan "Sangat Valid". Kemudian uji kepraktisan respon guru memperoleh hasil persentase sebesar 86.66% dikategorikan "Sangat praktis", selanjutnya uji coba *one to one* (Perorangan) memperoleh persentase sebesar 93.88% dikategorikan "Sangat praktis", selanjutnya uji coba terakhir yaitu *small group* (Kelompok kecil) memperoleh nilai persentase sebesar 91.88% dengan kategori "Sangat praktis".

### Abstract

The development of thematic digital-based EMI-PPKN learning media for class V elementary schools, has the aim of knowing the development of valid and practical EMI-PPKN products. The type of research used by researchers in developing EMI-PPKN is R&D (*Research and Development*), development using the ADDIE model consisting of *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. The subjects of this research were students in classes V.A and V.B at state elementary school 95 Palembang with a total of 35 students. The data collection techniques used in the research are observation, interviews, questionnaires, based on the results of research by validator experts from three fields, namely media, materials and language, where in this development there are 3 validators covering these 3 fields, so that the percentage of validators from the three experts is 90.83 % categorized as "Very Valid". Then the practicality test of the teacher's response obtained a percentage result of 86.66% categorized as "Very practical", then the one to one (*Individual*) trial obtained a percentage of 93.88% categorized as "Very practical", then the final trial, namely the small group, received a score percentage of 91.88% in the "Very practical" category.

\*Corresponding author:

E-mail : [aldaanggita136@gmail.com](mailto:aldaanggita136@gmail.com)

Penerbit: STAHN Mpu Kuturan Singaraja

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia modern, karena kemajuan teknologi ini sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berlanjut. Setiap inovasi yang diciptakan bertujuan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan sehari-hari, terutama dalam bidang pendidikan. Saat ini, dunia sedang memasuki era revolusi industri 4.0 dan peradaban society 5.0, yang menandakan bahwa kita berada dalam era di mana segala sesuatu dapat dilakukan hanya dengan menggerakkan jari jemari, atau yang lebih dikenal sebagai era digital. Dalam konteks pendidikan, hal ini membawa tantangan baru bagi para guru untuk terbiasa dan membiasakan diri berinovasi, berimprovisasi, serta berkreasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada.

Pembelajaran kelas rangkap menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi kekurangan tenaga pendidik di Indonesia. Menurut Hidayat (2018), metode ini tidak hanya membantu mengatasi masalah kekurangan guru, tetapi juga meningkatkan interaksi antar siswa dari kelas yang berbeda. Supriyadi (2020) menambahkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan meskipun dalam kondisi keterbatasan sumber daya. Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan pembelajaran kelas rangkap yang terencana. Setiawan (2021) menyatakan bahwa inovasi dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap, seperti pengelolaan kelas, diungkapkan oleh Pratiwi (2022), yang menyarankan solusi praktis untuk mengatasi masalah tersebut. Widiastuti (2020) menekankan bahwa pembelajaran kelas rangkap bisa menjadi alternatif yang layak, terutama di daerah terpencil. Kurniawan (2021) meneliti efektivitas metode ini dan menemukan bahwa siswa dapat belajar dengan baik meskipun dalam kelas yang terintegrasi. Lestari (2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran ini dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan, termasuk di daerah yang kurang terjangkau. Terakhir, Maulana (2020) menyoroti pentingnya kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi pembelajaran kelas rangkap untuk meningkatkan mutu pendidikan di seluruh Indonesia.

Tuntutan ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yang menyatakan bahwa setiap guru dan dosen diharuskan untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan bukanlah sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan yang harus dipenuhi oleh para pendidik. Menurut Fatira Marlya et al. (2021), media pembelajaran digital adalah hasil dari perkembangan yang awalnya bersifat manual, kemudian mengalami pembaharuan yang signifikan berkat kecanggihan teknologi. Pembelajaran digital mencakup proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara online maupun offline, dengan memanfaatkan berbagai alat bantu seperti komputer, laptop, handphone, koneksi internet, serta alat-alat lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

Pemilihan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menjadi semakin krusial pada tingkat pendidikan dasar, di mana siswa sangat memerlukan alat bantu untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan. Pendidikan di sekolah dasar merupakan faktor yang sangat penting, karena pada tingkat ini, potensi anak sedang berkembang dan menjadi pondasi awal bagi kemampuan belajar mereka di tahap selanjutnya. Siswa sekolah dasar cenderung lebih peka dan tajam dalam penyerapan pengetahuan, sehingga untuk memastikan bahwa tahap perkembangan belajar mereka dapat berjalan dengan optimal, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas.

Menurut Nugraha dalam Khodijah (2022), Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia, di mana pada jenjang pendidikan dasar inilah perkembangan berpikir anak berlangsung dengan pesat. Kemampuan anak untuk mengingat dan memahami suatu materi sangat tinggi pada usia ini, karena kemampuan utama di usia pendidikan dasar adalah berpikir secara logis dan konkret. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mohamad (2016), yang menyatakan bahwa *Peranan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas Rangkap (Alda Anggita, Daniel Apriyansyah, Kadek Mulyani, Muhammad Ilham Kusuma, Farisha Sharmalia Irawan)*

kemampuan berpikir anak usia sekolah dasar (6/7 – 11/12 tahun) berada pada periode perkembangan berpikir konkret. Pada periode ini, anak-anak hanya mampu berpikir dengan logika untuk memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat konkret atau nyata. Mereka cenderung menggunakan pengamatan dan pengalaman langsung untuk memahami dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Menghadapi kenyataan tersebut, penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik perkembangan anak di usia sekolah dasar agar dapat merancang metode pembelajaran yang sesuai. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk menyediakan berbagai sumber belajar yang lebih variatif, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada buku teks saja.

Lebih jauh lagi, integrasi teknologi dalam pendidikan dasar juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dengan memanfaatkan media digital, siswa dapat diajarkan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi dan mengembangkan metode pengajaran yang memanfaatkan teknologi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Di samping itu, penting juga bagi guru untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. Dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, diharapkan anak dapat menerima dukungan yang optimal dalam proses belajar mereka. Orang tua dapat berperan aktif dalam membantu anak belajar di rumah, serta memberikan motivasi dan dorongan yang diperlukan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar mereka.

Secara keseluruhan, perkembangan teknologi dan informasi membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, para pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk bersama-sama mendukung dan mendorong pemanfaatan teknologi dalam pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik dan lebih berkualitas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada 29 Desember 2023 wawancara bersama ibu Jessica salah satu guru di SD Negeri 95 Palembang pada kenyataannya pengembangan media pembelajaran khususnya dengan pemanfaatan penggunaan teknologi untuk pembuatan media berbasis digital masih terfokus pada pembuatan media interaktif hanya pada mata pelajaran IPA, dan matematika sedangkan untuk pembelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan) masih belum ada yang berbasis digital. Padahal mata pelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan) merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik sekolah dasar.

Pembelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan) di SD menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan. Mata Pelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan) berfungsi untuk menyiapkan generasi muda penerus bangsa dan negara. Penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran yang baik bisa meningkatkan kualitas siswa, penggunaan media yang dimaksud adalah berupa media visual atupun media audio visual, yang mana media audio visual sendiri adalah jenis media yang mengandung unsur gambar dengan perpaduan rekaman video yang dipadukan sehingga sangat menarik untuk digu nakan siswa sekolah dasar. Salah satu media pembelajaran ini adalah buku bersuara contohnya buku ensiklopedia.

Berdasarkan observasi lanjutan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 Januari 2024 bersama kepala sekolah SD Negeri 95 Palembang ibu Mardiyati, S.Pd., M.Pd. Bahwa penggunaan media digital sudah mulai dilakukan di Sekolah dengan ketentuan dan catatan hanya dipergunakan

*Peranan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas Rangkap (Alda Anggita, Daniel Apriyansyah, Kadek Mulyani, Muhammad Ilham Kusuma, Farisha Sharmalia Irawan)*

pada saat jam Pelajaran, diluar jam Pelajaran harus disimpan. Waktu bersamaan wawancara juga bersama ibu Nur Aniza selaku guru kelas V.B Di SD Negeri 95 Palembang, dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut sudah memiliki fasilitas teknologi yang cukup memadai mulai dari fasilitas komputer, ketersediaan WIFI dan proyektor.

Dalam penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis digital masih terbatas. Media yang dipakai siswa adalah penggunaan buku paket tematik. Khususnya pada mata pelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) Materi hak, kewajiban dan tanggung jawab peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, mudah merasa bosan dan asyik bermain sendiri. Hal ini menyebabkan hasil belajar PPKN dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan data nilai dari guru wali kelas V.B, nilai rata-rata PPKN masih dibawah rata-rata. Dari arsip dokumen nilai yang bersumber dari guru kelas V.B SDN 95 Palembang, mata pelajaran PPKN memiliki rata-rata 55,88 ditunjukkan dengan data dari 31 siswa hanya ada 14 siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Nilai KKM mata pelajaran PPKN yaitu dengan skor nilai 75, sedangkan sisanya ada 17 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Sehingga dibutuhkan penggunaan strategi maupun media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti memperoleh informasi bahwa Penggunaan media pembelajaran EMI-PPKN (Ensiklopedia Mini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) Materi hak, kewajiban dan tanggung jawab berbasis digital belum pernah dilakukan atau belum ada pada kelas V karena kebanyakan materi dengan media pembelajaran berbasis digital masih berfokus pada materi Matematika seperti materi bangun ruang dan bangun datar, maupun materi pecahan berbentuk ebook dan mata Pelajaran IPA.

Fokus pada analisis kebutuhan penelitian pengembangan media pembelajaran EMI-PPKN berbasis digital yaitu belum adanya pengembangan media referensi ensiklopedia digital pada mata pelajaran PPKN (Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan) khususnya materi Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab yang masih menggunakan media cetak buku tematik konvensional, sehingga perlunya pengembangan media pembelajaran EMI-PPKN (Ensiklopedia Mini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) berbasis digital.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *Research and Development (RnD)*, yang merupakan pendekatan sistematis untuk mengembangkan produk yang efektif dan relevan. Dalam konteks ini, peneliti menerapkan model *ADDIE*, yang terdiri dari lima tahap penting: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk observasi, wawancara, dan kuesioner (angket).

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2023, pp. 238–239), observasi adalah sebuah proses yang kompleks yang melibatkan pengamatan yang terstruktur dan sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Di samping itu, wawancara, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2023), dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilaksanakan baik melalui tatap muka (*face-to-face*) maupun secara tidak langsung. Kuesioner, sebagai salah satu metode pengumpulan data, adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu masalah yang umumnya berkaitan dengan kepentingan publik.

Dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan adalah angket dengan skala Likert, yang diberikan kepada siswa selama tahap uji coba, baik secara individu (*one-to-one*) maupun dalam kelompok kecil (*small group*). Angket tersebut berbentuk checklist (√), di mana guru dan peserta didik diminta untuk memberikan tanda centang (√) pada kolom yang sesuai, sehingga memungkinkan pengukuran persepsi, sikap, dan data individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti.

Teknik validasi prototipe merupakan langkah krusial dalam menilai efektivitas rancangan produk yang telah dikembangkan. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa produk tersebut, *Peranan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas Rangkap (Alda Anggita, Daniel Apriyansyah, Kadek Mulyani, Muhammad Ilham Kusuma, Farisha Sharmalia Irawan)*

secara rasional, akan berfungsi dengan baik dalam konteks penggunaannya. Validasi ini melibatkan kehadiran beberapa ahli yang berpengalaman dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang produk yang dirancang, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023).

Dalam penelitian ini, teknik validasi prototipe yang digunakan mencakup pemberian kuesioner yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner ini akan disebarluaskan kepada individu-individu yang dianggap memiliki keahlian dalam bidang komunikasi, dokumen, dan bahasa, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kualitas produk yang dikembangkan.

Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk EMI-PPKN (Ensiklopedia Mini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) yang tidak hanya valid tetapi juga praktis. Menurut Sugiyono (2023), data yang valid adalah data yang konsisten dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Proses analisis kevalidan dilakukan berdasarkan lembar validasi yang diisi oleh para ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, yang masing-masing memberikan penilaian terhadap aspek-aspek yang relevan dari produk tersebut. Sementara itu, menurut Asryad dalam Nur & Mattoliang (2022, pp. 143–144), kepraktisan media diukur berdasarkan hasil penilaian dari guru dan siswa melalui kuesioner respon yang telah disiapkan. Analisis kepraktisan ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat kepraktisan media EMI-PPKN, yang diperoleh dari penilaian angket dengan kriteria tertentu, sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai efektivitas penggunaan media dalam konteks pembelajaran. Analisis kepraktisan yaitu menganalisis sejauh tingkat kepraktisan media EMI-PPKN yang diperoleh dari penilaian angket dengan kriteria :

**Tabel 1 Kriteria Kepraktisan**

Kategori	Skor penilaian
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup setuju	3
Kurang setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : (Jayani et al., 2020)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kelas rangkap merupakan sebuah pendekatan inovatif dalam proses belajar mengajar yang melibatkan penggabungan dua atau lebih kelas dengan tingkat kemampuan yang berbeda dalam satu sesi pembelajaran yang sama. Menurut Hidayat (2018), pembelajaran ini memungkinkan seorang guru untuk mengajar di dalam satu ruang kelas atau lebih secara bersamaan, sambil menghadapi dua atau lebih tingkat kelas yang berbeda.

Dalam konteks ini, MAASAWET (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran kelas rangkap menuntut guru untuk mengelola dan mengajarkan materi kepada siswa dari dua atau tiga tingkatan kelas yang berbeda dalam satu kelas, dengan satu guru yang bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran selama periode waktu tertentu. Suryana (2008) juga menekankan bahwa model pembelajaran ini melibatkan pencampuran beberapa siswa dari berbagai tingkatan kelas dalam satu ruang belajar, di mana pembelajaran diatur oleh satu guru saja.

*Peranan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas Rangkap (Alda Anggita, Daniel Apriyansyah, Kadek Mulyani, Muhammad Ilham Kusuma, Farisha Sharmalia Irawan)*

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kelas rangkap adalah suatu bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan dua atau tiga tingkatan kelas yang berbeda dalam satu ruang kelas, di mana pengajaran dilakukan oleh satu guru untuk siswa dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran kelas rangkap secara khusus, seperti yang diuraikan oleh W. Florentia Ivony dan Sutikno (2021), meliputi beberapa aspek penting sebagai berikut:

a. Serentak dalam kegiatan pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran kelas rangkap, pendidik dihadapkan pada tantangan untuk mengelola dua kelas atau lebih secara bersamaan. Kegiatan yang berlangsung secara serentak ini harus memiliki makna yang jelas, di mana setiap kegiatan harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang sama sesuai dengan tuntutan kurikulum atau kebutuhan siswa lainnya, serta dikelola dengan cara yang efektif dan efisien.

b. Kadar waktu keaktifan akademik tinggi.

Selama berlangsungnya pembelajaran kelas rangkap, siswa diharapkan untuk terlibat aktif dalam pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini tidak memberikan toleransi terhadap kehilangan waktu keaktifan akademik yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas, sehingga penting bagi guru untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik.

c. Komunikasi antara guru dan murid yang berkelanjutan.

Ketika pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap berlangsung, guru sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga fokus perhatian pada setiap siswa, bukan hanya pada satu individu. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan berbagai teknik dan strategi pembelajaran yang efektif agar semua siswa merasa diperhatikan dan terlibat dalam proses belajar. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan lancar tanpa adanya hambatan yang dapat mengganggu interaksi dalam kelas.

d. Pemanfaatan sumber secara efisien.

Sumber yang dimaksud dalam konteks ini mencakup sarana dan prasarana, serta berbagai sumber belajar yang dapat mendukung guru dalam proses pembelajaran bersama siswa. Menurut Amatembun (Supriyanto), pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan motivasi belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Usman mendefinisikan manajemen kelas sebagai kemampuan guru untuk menciptakan, memelihara, dan memulihkan kondisi pembelajaran yang optimal, terutama ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, Wina Sanjaya menekankan bahwa manajemen kelas mencakup kemampuan guru untuk mengatasi situasi yang dapat mengganggu suasana pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa.

### **Tahap Analisis (Analysis)**

Pada tahap ini, peneliti memasuki fase awal dalam pengembangan media pembelajaran EMI-PPKN dengan melakukan analisis yang mendalam melalui observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Selain melakukan observasi, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas V.B. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan mendapatkan masukan yang relevan dalam merancang media pembelajaran EMI-PPKN. Dengan demikian, media yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan spesifik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi sekolah, guru, serta siswa, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut dan membantu mengatasi kesenjangan yang ada di kelas. Analisis yang dilakukan oleh peneliti mencakup beberapa aspek, seperti analisis kurikulum, analisis kebutuhan, analisis materi, dan analisis terhadap media ensiklopedia yang telah ada sebelumnya.

### **Tahap Desain (Design)**

*Peranan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Kelas Rangkap (Alda Anggita, Daniel Apriyansyah, Kadek Mulyani, Muhammad Ilham Kusuma, Farisha Sharmalia Irawan)*

Pada tahap ini, peneliti bertanggung jawab untuk merancang produk serta menyusun media pembelajaran yang berupa EMI-PPKN (Ensiklopedia Mini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menghasilkan Prototype 1 dari media pembelajaran EMI-PPKN. Proses desain media pembelajaran ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak aplikasi Canva, yang kemudian diintegrasikan dengan aplikasi Heyzine Flipbooks untuk meningkatkan interaktivitas dan daya tarik media yang dihasilkan.

#### **Tahap Pengembangan (Development)**

Dalam tahap ini, peneliti akan memproduksi produk sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Setelah proses perancangan selesai, produk tersebut akan divalidasi oleh para ahli yang berkompeten dalam bidangnya. Proses validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dirancang memenuhi standar yang ditetapkan. Setiap masukan, penilaian, dan saran dari validator akan dijadikan acuan untuk melakukan revisi dan perbaikan pada media pembelajaran EMI-PPKN, khususnya pada materi yang berkaitan dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab di kelas V Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian pengembangan ini, yang disebut Prototype 1, selanjutnya akan dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti dengan melaksanakan validasi terhadap Prototype 1 oleh para pakar yang disebut sebagai validator, yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.

#### **IV. KESIMPULAN**

Pengembangan produk media pembelajaran EMI-PPKN yang berbasis digital dan tematik untuk kelas V di tingkat sekolah dasar menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Proses ini dilakukan dengan menerapkan model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran EMI-PPKN, khususnya pada materi yang berkaitan dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab, menunjukkan kategori “Sangat Valid.” Hal ini tercermin dari persentase rata-rata validasi yang mencapai 90,83%. Angka ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi standar yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan.

Penilaian validitas tersebut dihasilkan dari tiga aspek yang berbeda, yaitu validasi media, validasi materi, dan validasi bahasa. Ketiga aspek ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa produk ini layak digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi media memastikan bahwa tata letak dan desain visualnya menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Validasi materi menilai isi konten yang diajarkan, memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat dan relevan. Sementara itu, validasi bahasa memastikan bahwa bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas V. Dengan hasil yang sangat positif dari ketiga aspek ini, dapat dipastikan bahwa media pembelajaran EMI-PPKN adalah alat yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep hak, kewajiban, dan tanggung jawab.

Lebih lanjut, media pembelajaran EMI-PPKN juga dinyatakan sangat praktis berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada guru dan siswa. Penilaian ini dilakukan secara individual (one to one) maupun dalam kelompok kecil (small group). Dari hasil angket respon yang diberikan kepada para guru, diperoleh nilai sebesar 86,66%, yang menunjukkan bahwa media ini termasuk dalam kategori “Sangat Praktis.” Hal ini menunjukkan bahwa para guru merasa nyaman dan mudah dalam menggunakan media ini dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Sementara itu, angket respon siswa yang diisi secara individual mendapatkan nilai yang lebih tinggi, yaitu 93,88%, juga dengan kategori “Sangat Praktis.” Ini menunjukkan bahwa siswa merasa antusias dan terlibat aktif saat menggunakan media pembelajaran ini. Selain itu, ketika dilakukan uji coba kepraktisan dalam kelompok kecil, media ini memperoleh nilai 91,88%, yang kembali mengindikasikan bahwa produk ini sangat praktis untuk digunakan dalam situasi pembelajaran yang beragam.

Berdasarkan analisis dari kedua aspek tersebut—validitas dan kepraktisan—dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran EMI-PPKN berbasis digital ini tidak hanya valid secara akademis, tetapi juga praktis untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, media ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya dalam pengajaran materi yang berkaitan dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab siswa.

Dengan adanya media pembelajaran yang valid dan praktis ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Selain itu, guru juga akan lebih termotivasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Dalam jangka panjang, penggunaan media pembelajaran seperti EMI-PPKN ini dapat membantu mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan sadar akan hak dan kewajiban mereka dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- AK, M. F., Darmayani, S., Nendissa, S. J., Arifudin, O., Anggaraeni, F. D., Hidana, R., Marantika, N., Arisah, N., & Ahmad, N. (2021). *PEMBELAJARAN DIGITAL*. Penerbit Widina.
- Firdaus, A. (2022). Pembelajaran Kelas Rangkap: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 56-66.
- Hidayat, R. (2018). Dampak Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Ii Dan Iii Di Sd Negeri Gari Ii Wonosari. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 36, 3550–3560.
- Hidayat, R. (2018). Dampak Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 36, 1-15.
- Jayani, A., Astuti, E. P., Purwaningsih, W. I., & Wibowo, B. (2020). Lembar kerja siswa matematika berbasis etnomatematika setting historical K.H Ahmad Dahlan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika (JIPM)*, 2(2), 106–113. <https://doi.org/10.37729/jipm.v2i2.6650>
- khodijah, nur , juliansyah putra, M. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas 5 Sdn Karang Mukti. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Kurniawan, D. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kelas Rangkap di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan*, 8(2), 112-120.
- Lestari, I. (2019). Model Pembelajaran Kelas Rangkap di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 34-45.
- MAASAWET, E. T. (2015). Model Pengelolaan Kelas Rangkap (PKR) untuk Sekolah Dasar yang Mengalami Kekurangan Guru di Daerah Perbatasan atau Terpencil di Provinsi Kalimantan Timur. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v8i1.2944>
- Maulana, R. (2020). Kebijakan Pendidikan dalam Mengatasi Kekurangan Guru: Pembelajaran Kelas Rangkap. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(2), 44-53.
- Mohamad, sumantri syarif. (2016). *Model Pembelajaran Terpadu di sekolah dasar*.
- Nur, F., & Mattoliang, L. A. (2022). *Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Nas Media Pustaka.
- Pratiwi, N. (2022). Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Kelas Rangkap. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 67-75.
- Rahmawati, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kelas Rangkap terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 23-34.
- Setiawan, B. (2021). Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Pembelajaran Kelas Rangkap. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 78-85.

- sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan*.
- Supriyadi, A. (2020). Strategi Pembelajaran Efektif di Sekolah dengan Keterbatasan Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 45-58.
- Suryana, A. (2008). ( *Multigrade Teaching* ) *Pjj Pgsd Universitas Pendidikan Indonesia 2008*.
- Widiastuti, R. (2020). Pembelajaran Kelas Rangkap: Solusi untuk Kekurangan Tenaga Pendidik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(4), 90-102.
- W Florentia Ivony, Sutikno, P. Y. (2021). Dampak Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kelas Rangkap. *Journal Kependidikan Dasar*, 12(1), 240–244.